

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, terdapat persaingan yang ketat antar perusahaan. Persaingan tersebut menyebabkan setiap perusahaan berusaha untuk meningkatkan labanya agar perusahaan tetap dapat melaksanakan operasional dan keberlanjutan perusahaan tersebut terjaga. Setiap perusahaan yang melaksanakan kegiatan operasional pasti memperoleh pendapatan dari hasil penjualan barang yang diproduksi. Dari pendapatan yang diperoleh terdapat bagian yang harus didistribusikan untuk membayar pajak.

Demi meningkatkan laba perusahaan, perusahaan dapat melakukan berbagai tindakan. Salah satunya yaitu mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar. Menurut Kamila (2014), pajak merupakan kontribusi wajib yang harus dibayarkan kepada negara dan bersifat memaksa, biasanya terutang oleh pribadi atau badan atas perolehan atau penerimaan pendapatannya. Pajak yang diterima dari pribadi atau badan akan digunakan oleh pemerintah untuk membiayai pengeluaran negara, seperti pengeluaran pembangunan atau pengeluaran rutin lainnya.

Dalam bahasa akuntansi, tindakan mengurangi pajak yang harus dibayar disebut dengan tindakan agresivitas pajak. Menurut Frank (2009) dalam (Kamila, 2014) agresivitas pajak merupakan tindakan penghindaran pajak atau mengurangi pajak yang harus dibayarkan baik secara legal (sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku). Hal ini dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh keuntungan

yang lebih besar sehingga dapat mensejahterakan pemilik perusahaan serta menjaga keberlangsungan hidup perusahaan. Apabila tindakan agresivitas pajak dilakukan secara agresif, maka dapat meningkatkan resiko suatu perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Frank, Lynch, dan Rego (2009) menunjukkan bahwa tindakan agresivitas pajak memberikan hubungan positif terhadap agresivitas laporan keuangan. Hubungan tersebut disebabkan oleh adanya perbedaan antara standar laporan keuangan dengan peraturan perundang-undangan pajak, sehingga memungkinkan perusahaan melaporkan laba yang lebih tinggi pada laporan keuangannya dibandingkan laba yang dilaporkan kepada otoritas pajak. Peneliti juga menemukan bahwa semakin agresif suatu perusahaan melakukan agresivitas laporan keuangan, maka semakin agresif juga tindakan agresivitas pajak.

Perusahaan yang melakukan agresivitas laporan keuangan, menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disajikan telah dimanipulasi oleh pihak manajemen. Bentuk manipulasi yang dapat dilakukan oleh manajemen adalah manajemen laba. Menurut Scott (2003) dalam (Dwiharyadi, 2017) manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan manajemen berdasarkan kebijakan akuntansi yang dipilih untuk mencapai tujuan tertentu. Bentuk manajemen laba yang dapat dilakukan seperti melakukan pergeseran biaya dan pendapatan periode tertentu, mengubah metode akuntansi yang digunakan, dan memanfaatkan peluang dalam melakukan estimasi akuntansi (Dwiharyadi, 2017). Hal ini dilakukan oleh pihak manajemen demi mencapai target yang ditentukan oleh perusahaan.

Agresivitas laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen menunjukkan bahwa adanya kelemahan internal kontrol didalam perusahaan. Menurut Ettredge *et al.* (2006) dalam (Mitra *et al.* 2015) yang melakukan penelitian atas dampak internal kontrol terhadap keterlambatan pelaporan audit pada tahun 2003 – 2004. Penelitian tersebut menyatakan bahwa internal kontrol perusahaan yang lemah dapat menyebabkan keterlambatan pelaporan audit. Untuk itu, auditor eksternal yang melakukan audit atas laporan keuangan harus melakukan prosedur yang cukup banyak untuk mendeteksi tindakan yang dilakukan oleh perusahaan dimana memerlukan waktu yang cukup lama dan dapat menyebabkan keterlambatan pelaporan audit.

Kualitas auditor juga memengaruhi tindakan agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Kualitas audit yang dilakukan oleh auditor yang memiliki reputasi tinggi dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan menghasilkan kualitas laporan keuangan yang tinggi sehingga dapat menghambat tindakan manajemen dalam melakukan agresivitas pajak. Menurut Kanagaretnam, Lee, Lim, dan Lobo (2015), kualitas audit memberikan hubungan negatif terhadap tindakan agresivitas pajak.

Penelitian ini juga melakukan pengujian atas pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan terhadap hubungan agresivitas pajak dan *audit report lag*. Menurut Sianggono dan Mustamu (2018), sebuah perusahaan dapat memperoleh keuntungan dalam waktu jangka panjang biasanya menerapkan mekanisme tata kelola yang baik. Mekanisme tata kelola perusahaan yang diterapkan digunakan untuk mengatur setiap *stakeholder* (karyawan, supplier, investor, dan pihak yang lainnya)

yang berhubungan dengan perusahaan. Setiap perusahaan memiliki mekanisme tata kelola yang bervariasi.

Di dalam penelitian ini, penulis hanya melakukan pengujian mekanisme tata kelola tertentu yaitu struktur kepemilikan dan komite audit. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Herusetya (2017), variabel moderasi yang digunakan merupakan mekanisme tata kelola perusahaan yang melalui peran dewan komisaris dan komite audit memberikan pengaruh yang memperlemah hubungan positif atas pengaruh kecenderungan mencapai target pendapatan terhadap *audit report lag*.

Kehadiran struktur kepemilikan juga berfungsi untuk melakukan pengawasan atas tindakan manajemen. Menurut Chen *et al.* (2010) dalam (Hadi dan Mangoting, 2014), struktur kepemilikan yang ikut dalam mengatur operasional perusahaan biasanya menghindari tindakan agresivitas pajak, karena apabila tindakan tersebut diketahui oleh pihak yang berwajib maka dapat dikenakan denda atas tindakan tersebut. Dengan demikian terdapat kemungkinan bahwa struktur kepemilikan memberikan pengaruh terhadap hubungan agresivitas pajak dan *audit report lag*. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Hadi dan Mangoting (2014) juga memberikan bukti empiris bahwa struktur kepemilikan memberikan pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Kemudian menurut Dwiharyadi (2017), komite audit dianggap sebagai pihak yang berfungsi dalam melakukan pengawasan atas proses penyajian laporan keuangan perusahaan. Komite audit yang ditentukan oleh perusahaan harus memiliki kompetensi dalam bidang akuntansi, pengawasan, serta keuangan untuk memahami kompleksitas dan menilai kualitas dari laporan keuangan. Sehingga

memungkinkan adanya pengaruh komite audit terhadap hubungan agresivitas pajak dan ketepatan laporan audit. Akan tetapi berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dwiharyadi (2017), beliau belum berhasil memperoleh bukti empiris yang menyatakan bahwa komite audit yang berkompetensi dalam bidang keuangan memberikan hubungan negatif terhadap manajemen laba.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan pengujian atas pengaruh agresivitas pajak terhadap *audit report lag* serta pengaruh moderasi dari struktur kepemilikan dan komite audit terhadap hubungan agresivitas pajak dan *audit report lag*. Penelitian yang dilakukan pada penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, dimana penelitian menggunakan sampel dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 hingga 2017. Kemudian dalam melaksanakan penelitian ini penulis menggunakan judul “PENGARUH AGRESIVITAS PAJAK TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* – STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN KOMITE AUDIT SEBAGAI PEMODERASI”.

## **1.2. Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti memiliki ketertarikan untuk mengetahui bagaimana hubungan tindakan agresivitas pajak dapat memengaruhi ketepatan waktu pelaporan audit. Oleh karena itu, rumusan masalah yang dapat diuraikan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah agresivitas pajak memberikan pengaruh terhadap *audit report lag* ?

2. Apakah mekanisme tata kelola perusahaan yang diukur melalui struktur kepemilikan dan komite audit dapat memperkuat atau memperlemah hubungan agresivitas pajak terhadap *audit report lag* ?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris bahwa :

1. Agresivitas pajak memberikan pengaruh pada *audit report lag*.
2. Mekanisme tata kelola perusahaan yang diukur melalui struktur kepemilikan dan komite audit memperlemah atau memperkuat hubungan agresivitas pajak terhadap *audit report lag*.

### 1.4. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Pembaca dan Perusahaan : Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi pembaca atau pihak perusahaan mengenai betapa pentingnya pengaruh tindakan agresivitas pajak dan *audit report lag*.
- b. Bagi Peneliti : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi peneliti dan membantu peneliti untuk mengetahui pengaruh agresivitas pajak terhadap *audit report lag*.

- c. Bagi Auditor : Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk membantu auditor mengetahui karakteristik perusahaan yang melakukan tindakan agresivitas pajak, sehingga auditor dapat melakukan prosedur yang tepat dalam mendeteksi perusahaan yang melakukan tindakan agresivitas pajak sehingga tidak mengakibatkan terjadinya keterlambatan pelaporan audit.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya : Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang lebih lanjut dengan bidang kajian yang sama, yaitu pengaruh agresivitas pajak terhadap *audit report lag*.

### 1.5. Batasan Masalah

Dalam melaksanakan penelitian ini, terdapat beberapa batasan masalah yang ditetapkan agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus, diantaranya :

1. Terdapat banyak pengukuran yang digunakan untuk mengukur pengaruh agresivitas pajak, di dalam penelitian ini penulis hanya melakukan pengukuran agresivitas pajak melalui *tax shelter prediction score (Shelter)* yang dikembangkan oleh Wilson (2009).

2. Hanya melakukan pengujian atas agresivitas pajak (*tax avoidance extreme*) dan tidak melakukan pengujian atas penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada umumnya.
3. Penelitian yang dilakukan hanya untuk periode enam tahun yaitu tahun 2012 sampai dengan tahun 2017.
4. Laporan keuangan perusahaan disajikan dalam mata uang Indonesia (IDR).

#### **1.6. Sistematika Pembahasan**

Pembagian penulisan ke dalam beberapa bab, yang dilakukan guna mempermudah pembahasan dalam penulisan. Penelitian disusun menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

##### **BAB I                    PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan penelitian dan sistematika penelitian.

##### **BAB II                 LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Dalam bab ini berisi tentang definisi konsep, tinjauan literatur berdasarkan variabel yang digunakan, kerangka pemikiran, model penelitian serta pengembangan hipotesis

##### **BAB III                METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang penjelasan mengenai variabel-variabel penelitian, model utama penelitian, populasi, dan sampel

penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang hasil penelitian seperti deskriptif statistik, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan sebagainya, serta pembahasan atas hasil penelitian yang dilakukan.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab ini merupakan bagian akhir dalam tugas akhir yang menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan dalam melakukan penelitian, dan memberi rekomendasi yang bermanfaat untuk perusahaan terkait dan untuk penelitian selanjutnya.

